

Self Efficacy dan Locus of Control sebagai penentu Kinerja Usaha (Studi Kasus pada pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung)

Oleh:

Melanie Yuly Theresa¹; Rizki Zulfikar²

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

melanie_yt@yahoo.com¹; rizki_zoel@yahoo.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how self efficacy, Locus of control and business performance of hijab fashion business owners in Balubur Town Square, and intends to find out how much self efficacy, Locus of control determines business performance both partially and simultaneously on hijab fashion business actors in Balubur Town Square. The type of research that is used are descriptive and verification analysis, where verification analysis consists of multiple correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing with SPSS 23.0 software for Windows. The sample used was 68 respondents. The results of the study are based on descriptive analysis, showing that respondents have self efficacy locus of control and fairly good business performance. The verification analysis shows that self efficacy partially can determine business performance. Locus of control partially can determine business performance. Moreover, self efficacy and locus of control simultaneously can determine business performance.

keywords: self efficacy, Locus of control, business performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy, locus of control* dan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square, serta bermaksud untuk mengetahui seberapa besar *self efficacy, Locus of control* menentukan kinerja usaha usaha baik secara parsial maupun simultan pada pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif, dimana analisis verifikatif terdiri analisis korelasi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan alat bantu *software SPSS 23.0 for windows*. Sampel yang digunakan sebanyak 68 responden. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, menunjukkan bahwa responden memiliki *self efficacy, locus of control* dan kinerja usaha yang cukup. Sedangkan analisis secara verifikatif menunjukkan bahwa *self efficacy* secara parsial dapat menentukan kinerja usaha. *Locus of control* secara parsial dapat menentukan kinerja usaha. Selain itu *self efficacy* dan *locus of control* secara simultan dapat menentukan kinerja usaha.

kata kunci: self efficacy, Locus of control, kinerja usaha

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan fashion muslim atau fashion hijab sangat berkembang pesat. Persaingan bisnis fashion hijab semakin kompeten dilihat dari banyaknya jumlah outlet yang bergerak pada bisnis fashion muslim dan hijab. Banyaknya pelaku usaha fashion hijab mengharuskan para pelaku usaha cerdas dalam bertindak dan menjalankan usahanya. Persaingan yang ketat antar para pelaku usaha menjadi alasan mengapa para pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam menghadapi pesaing lain, serta memiliki kontrol yang baik dalam menjalankan usahanya, untuk meminimalisir kerugian dan agar usahanya tetap berjalan. Kesuksesan sebuah bisnis dapat ditentukan oleh karakteristik individual.

Di Bandung terdapat salah satu pusat perbelanjaan yang memiliki perhatian khusus dalam hal fashion hijab yaitu Balubur Town Square (Baltos). Baltos merupakan pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat termasuk pakaian fashion muslim dan hijab. Baltos sendiri memiliki lantai khusus penjualan hijab dimana banyak para penjual fashion hijab berkumpul di satu area di pusat perbelanjaan tersebut. Balubur Town Square berada di tempat yang cukup strategis bagi pelaku usaha fashion hijab untuk berjualan.

Seperti umumnya pada pelaku usaha lain yang kerap mengalami hambatan dalam usahanya, pelaku usaha fashion hijab di Baltos juga memiliki hambatan dan permasalahan dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square belum cukup kreatif dalam mengembangkan usahanya, banyaknya pesaing yang menjual produk yang sejenis, selain itu mereka belum cukup yakin akan kemampuannya dalam menciptakan suatu inovasi produk baru.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self efficacy* pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
2. Bagaimana *locus of control* pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
3. Bagaimana kinerja usaha pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
4. Seberapa besar *self efficacy* dan *Locus of control* menentukan kinerja usaha pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung secara parsial dan simultan.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai analisis *self efficacy* dan *locus of control* para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *self efficacy* pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
2. Untuk mengetahui *Locus of control* pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
3. Untuk mengetahui *self efficacy* dan *Locus of control* terhadap kinerja pada para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar *self efficacy* dan *Locus of control* menentukan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung secara parsial dan simultan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pelaku usaha fashion hijab dalam meningkatkan karakteristik pribadinya seperti *self efficacy*, dan *Locus of control*, agar pengelolaan usaha dapat dilakukan dengan baik dan tujuan usahanya tercapai secara maksimal.

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan para pembaca mengenai pentingnya karakteristik pribadi seperti *self efficacy* dan *Locus of control* terhadap kinerja usaha dalam menjalankan sebuah usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan *self efficacy* dan *Locus of control* dalam berwirausaha untuk meningkatkan kinerja usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Self Efficacy

Pada penelitian Sukmaningrum dan Rahardjo (2017:4), *self efficacy* (efikasi diri) merupakan penilaian diri atas berbagai kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti kemampuan mencari ide baru, perencanaan pemasaran, dan lain sebagainya.

Pada penelitian Sumantri dan Gemina (2015:26), *self efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan seseorang atau individu terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu atau pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya.

Adapun indikator *self efficacy* yang digunakan adalah: (Sukmaningrum dan Rahardjo (2017:4):

- Kepercayaan diri
- Memiliki jiwa kepemimpinan
- Kematangan mental

Locus Of Control

Pada penelitian Fadila (2016:89), *Locus of control* ialah salah satu variabel kepribadian yang dapat diartikan sebagai suatu keyakinan individu atau seseorang terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri.

Pada penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016:933), *Locus of control* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri, yang dibedakan menjadi dua yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*.

Adapun indikator *Locus of control* yang digunakan adalah (Fadila, 2016: 89):

- Kemampuan
- Minat
- Usaha
- Nasib
- Keberuntungan
- Pengaruh orang lain

Kinerja Usaha

Menurut Aprizal (2018:89), kinerja usaha merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Pada penelitian Zulfikar dan Novianti (2018:144), Kinerja usaha merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, yaitu: bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan, maka kinerja usaha merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan

Adapun indikator *locus of control* yang digunakan adalah (Aprizal, 2018:80):

- Pertumbuhan Penjualan
- Pertumbuhan Produk Baru
- Pertumbuhan Laba
- Produktivitas Karyawan

Kerangka Pemikiran

Kinerja usaha memiliki hubungan yang sangat erat dengan *self efficacy* dan *Locus of control*. *Self efficacy* (efikasi diri) memiliki arti tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, di mana individu atau seseorang tersebut yakin mampu dalam menghadapi segala macam kesulitan serta mampu memprediksi seberapa besar usaha yang mereka butuhkan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Locus of control berperan sebagai motivasi .Seseorang yang memiliki *Locus of control* internal biasanya cenderung lebih sukses dalam karir mereka dibanding orang yang memiliki *Locus of control* eksternal, orang-orang dengan *Locus of control* internal cenderung lebih bekerja keras dan juga memiliki inisiatif yang tinggi, serta memiliki kontrol yang baik terhadap tindakan atau pekerjaannya. Apabila seorang pengusaha memiliki karakteristik individu seperti *self efficacy* dan *Locus of control* yang baik, maka pengusaha tersebut akan memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya sehingga lebih termotivasi untuk

bekerja keras dan berinisiatif untuk usaha yang dijalankannya, hal ini dapat meningkatkan kinerja usaha.

Hipotesis

H₁: Diduga *self efficacy* menentukan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square (Baltos) Bandung Bandung.

H₂: Diduga *locus of control* menentukan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square (Baltos) Bandung.

H₃: Diduga *self efficacy* dan *Locus of control* menentukan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square (Baltos) Bandung.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:2) “Metodologi Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Artinya, dalam memilih metode yang tepat dalam mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan harus didasari dengan pemeliharaan metode penelitian yang sesuai dan tetap.

Penelitian ini membahas tentang seberapa besar *self efficacy* dan *Locus of control* menentukan kinerja usaha. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di Balubur Town Square, dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Balubur Town Square Bandung.

Jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif, dan metode yang digunakan adalah *explanatory survey*, yaitu survei yang dipakai dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Teknik Penentuan Data Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha hijab di Balubur Town Square yang berjumlah 211 pengusaha. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* yang di dalamnya dilakukan dengan teknik *convenience sampling*, yaitu mengumpulkan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan penulis digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi tersebut cocok sebagai sumber data bagi penulis (Sekaran, 2006). Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *Slovin*, sampel yang digunakan berjumlah 68 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di lingkungan toko-toko fashion hijab di Balubur Town Square Bandung. Hasil dari observasi kemudian

dijadikan data pendukung untuk dianalisis dan menarik kesimpulan.

b. Kuesioner

Penulis melakukan survei awal dengan menggunakan kuesioner kepada 30 pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung, dan kuisisioner akhir kepada 68 pelaku usaha.

c. Wawancara.

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan secara langsung bagaimana tanggapan pelaku usaha terhadap apa yang mereka kerjakan serta untuk mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan mereka.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik dengan mengumpulkan data, mempelajari data serta informasi yang didapat dari buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Persamaan Regresi (*Coefficients*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.831	1.994		6.437	.000
	SELF EFFICACY	.299	.086	.389	3.473	.001
	LOCUS OF CONTROL	.145	.053	.304	2.718	.008

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Berdasarkan hasil olah data SPSS 23 For Windows diketahui nilai persamaan regresi berganda:

$$Y = 12.831 + 0.299X_1 + 0.145X_2$$

a = 12.831 berarti jika variabel *Self Efficacy* dan *Locus of Control* sama dengan nol atau konstan, maka Kinerja Usaha akan meningkat sebesar 12.831 satuan.

b1 = 0.299 berarti jika *Self Efficacy* (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka Kinerja Usaha diprediksikan akan meningkat sebesar 0.299 satuan.

b2 = 0.145 berarti jika *Locus of Control* (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka Kinerja Usaha diprediksikan akan meningkat sebesar 0.145 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

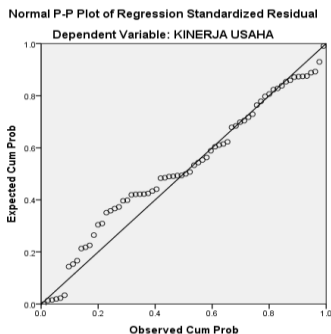
Tabel 2. Uji Normalitas

Total N	68
Absolute	.040
Most Extreme Differences Positive	.036
Negative	-.040
Test Statistic	.040
Asymptotic Sig. (2-sided test)	0.2 ^{1,2}

¹Lilliefors Corrected

²This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel uji kolmogorov-smirnov diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05) yaitu *unstandardized residual* sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini karena berdasarkan gambar tersebut data tersebar disekeliling atau mengikuti garis diagonal atau garis lurus.

Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* (variabel bebas).

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	12.831	1.994		6.437	.000						
	SELF EFFICACY	.299	.086	.389	3.473	.001	.524	.396	.348	.800	1.250	
	LOCUS OF CONTROL	.145	.053	.304	2.718	.008	.478	.319	.272	.800	1.250	

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel X1 dan X2, karena nilai VIF dari kedua variabel bebas yaitu lebih kecil dari 10 ($X1: 1.250 < 10$ dan $X2: 1.250 < 10$), selain itu nilai *tolerance* kedua variabel bebas lebih besar dari 0.10 ($0.800 > 0.10$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel bebas yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			SELF EFFICACY	LOCUS OF CONTROL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SELF EFFICACY	Correlation Coefficient	1.000	.412**	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.852
		N	68	68	68
	LOCUS OF CONTROL	Correlation Coefficient	.412**	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.834
		N	68	68	68
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.852	.834	.
		N	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa baik variabel *self efficacy* maupun *Locus of control* tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai signifikansi dari kedua variabel bebas diperoleh angka yaitu 0.852 untuk *self efficacy* dan 0.834 untuk *locus of control*, masih lebih besar dari 0.05 (0.852 dan 0.834 > 0.05) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Korelasi (R)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Parsial

		SELF EFFICACY	LOCUS OF CONTROL	KINERJA USAHA
SELF EFFICACY	Pearson Correlation	1	.447**	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
LOCUS OF CONTROL	Pearson Correlation	.447**	1	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	68	68	68
KINERJA USAHA	Pearson Correlation	.524**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Self efficacy (X1) dan kinerja usaha (Y) memiliki keeratan hubungan sebesar 0.524, ini berarti terdapat hubungan yang sedang karena berkisar antara 0,400–0.599. Sedangkan *locus of control* (X2) dan kinerja usaha (Y) memiliki keeratan hubungan sebesar 0.478, ini berarti terdapat hubungan yang sedang karena berkisar antara 0,400–0.599.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.329	2.22727

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, SELF EFFICACY

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.591, yaitu berada pada kriteria 0,400–0.599, yang berarti *Self Efficacy* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Usaha mempunyai tingkat hubungan yang sedang. *Self efficacy* dan *Locus of control* yang dimiliki pelaku usaha harus terus ditingkatkan agar semakin baik kinerja usaha yang didapatkan pelaku usaha, karena terbukti dari hasil analisis korelasi bahwa *self efficacy* dan *Locus of control* mampu meningkatkan kinerja usaha.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar *Self Efficacy* (X₁) dan *Locus of Control* (X₂) dapat menentukan Kinerja Usaha.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.831	1.994		6.437	.000					
	SELF EFFICACY	.299	.086	.389	3.473	.001	.524	.396	.348	.800	1.250
	LOCUS OF CONTROL	.145	.053	.304	2.718	.008	.478	.319	.272	.800	1.250

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

$X_1 = 0.389 \times 0.524 \times 100\% = 20.38\%$, maka *self efficacy* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 20.38% terhadap kinerja usaha.

$X_2 = 0.304 \times 0.478 \times 100\% = 14.53\%$, maka *Locus of control* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 14.53% terhadap kinerja usaha.

Nilai determinasi atau R Square secara simultan yaitu sebesar 0,349. Nilai R Square tersebut sama dengan 34.9%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *Self Efficacy* dan *Locus of Control* secara simultan menentukan Kinerja Usaha sebesar 34.9%. Sedangkan sisanya yaitu 65.1% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dikarenakan terdapat banyak variabel penentu lain selain aspek sumber daya manusia yang penulis teliti, seperti misalnya dalam aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, aspek pasar & pemasaran yang dapat berkontribusi terhadap kinerja usaha.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini dipakai untuk mengetahui variabel independen (bebas) secara parsial dapat menentukan variabel dependen (tidak bebas).

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.831	1.994		6.437	.000
	SELF EFFICACY	.299	.086	.389	3.473	.001
	LOCUS OF CONTROL	.145	.053	.304	2.718	.008

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Hipotesis X₁

$H_0: \beta_1 = 0$ *Self efficacy* tidak menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ *Self efficacy* menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df = 65$, maka diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak yaitu sebesar -1,997 dan 1,997.

Maka disimpulkan sebagai berikut:

- Karena nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka *Self Efficacy* (X1) dapat menentukan Kinerja Usaha (Y).
- Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar $3.473 > t_{tabel} 1.997$ *Self Efficacy* (X1) dapat menentukan Kinerja Usaha (Y).

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,473 > 1,997$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial *self efficacy* menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

Hipotesis X_2

$H_0: \beta_2 = 0$ *Locus of control* tidak menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ *Locus of control* menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df = 65$, maka diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak yaitu sebesar -1,997 dan 1,997

Maka disimpulkan sebagai berikut:

- Dengan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$, maka *Locus of Control* (X_2) dapat menentukan Kinerja Usaha (Y).
- Nilai t hitung yang didapat sebesar $2.718 > t$ tabel 1.997, maka *Locus of Control* (X_2) dapat menentukan Kinerja Usaha (Y).

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.718 > 1,997$) dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial *locus of control* menentukan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini dipakai untuk mengetahui makna pengaruh yang diberikan variable X terhadap variabel Y secara gabungan (simultan).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.888	2	86.444	17.426	.000 ^b
	Residual	322.448	65	4.961		
	Total	495.336	67			

a. Dependent Variable: KINERJA USAHA

b. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, SELF EFFICACY

Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji F disimpulkan bahwa *Self Efficacy* dan *Locus of Control* secara simultan dapat menentukan Kinerja Usaha.

Dari hasil perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , diketahui4 nilai F_{hitung} sebesar 17.426. Dikarenakan nilai F_{hitung} $17.426 > F_{tabel}$ 3.138, yang berarti bahwa *Self Efficacy* dan *Locus of Control* secara simultan dapat menentukan Kinerja Usaha. Berdasarkan kedua hal diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* dan *Locus of Control* secara simultan dapat menentukan Kinerja Usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. *Self efficacy* (X1) para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung termasuk dalam kategori cukup/cukup yakin. Hasil ini bisa dilihat dari semua indikator yang diteliti yaitu indikator kepercayaan diri, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kematangan mental. Indikator dengan persentase terbesar yaitu kematangan mental dan indikator dengan persentase terendah adalah kepercayaan diri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
2. *Locus of control* (X2) para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung berada pada kategori cukup/cukup mampu. Hasil ini bisa dilihat dari semua indikator yang diteliti yaitu indikator kemampuan, minat, usaha, keberuntungan, dan nasib. Namun indikator minat dan pengaruh orang lain berada di kategori baik/mampu. Indikator dengan persentase terbesar yaitu minat, dan indikator dengan persentase terendah adalah keberuntungan.
3. Kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung termasuk dalam kategori cukup/cukup produktif. Hasil ini bisa dilihat dari semua indikator yang diteliti yaitu indikator pertumbuhan produk baru, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, dan produktivitas karyawan. Indikator yang mencapai persentase terbesar yaitu pertumbuhan laba dan indikator dengan persentase terendah adalah pertumbuhan penjualan.
4. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* (X1) dan *Locus of Control* (X2) dapat menentukan Kinerja Usaha (Y) baik secara parsial ataupun secara simultan.

Saran

Adapun saran dan solusi dari penulis adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* pada pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung termasuk dalam klasifikasi cukup (cukup mampu), maka dari itu sebaiknya para pelaku usaha fashion hijab dapat meningkatkan lagi *self efficacy* atau kemampuan yang dimiliki mereka. Seperti kemampuan berinovasi dalam membuat produk yang mereka jual. Selain itu, para pelaku usaha fashion hijab sebaiknya lebih percaya diri lagi dalam menjalankan usaha, berani dalam mengambil risiko.
2. *Locus of control* pada pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung berada pada klasifikasi cukup (cukup yakin), maka dari itu sebaiknya para pelaku usaha lebih dapat lagi mengontrol usahanya, dengan melakukan pengecekan rutin pada usahanya, serta berusaha lebih lagi dalam menjual produknya, seperti lewat online (bagi yang belum memasarkan online).
3. Kinerja usaha pada pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung termasuk dalam kategori cukup (cukup produktif), dan sehubungan indikator terendah dalam tanggapan mengenai kinerja usaha adalah

pertumbuhan produk baru, maka dari itu sebaiknya para pelaku usaha dapat berinovasi lagi dalam menciptakan produk baru yang berbeda dari pesaing.

4. *Self efficacy* dan *Locus of control* secara bersama-sama menentukan signifikan kinerja usaha para pelaku usaha fashion hijab di Balubur Town Square Bandung, maka dari itu sebaiknya para pelaku usaha lebih meningkatkan lagi keyakinan diri mereka akan kemampuan mereka dan mau berusaha lebih lagi dalam menjalankan usahanya, agar dapat terus memajukan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal. 2018. *Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Penjualan Komputer)*. Makassar: Celebe Media Perkasa.
- Fadila. 2016. *Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no 01: 83-100. p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404.
- Mashuri. 2009. *Penelitian Verifikatif*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjiwani, Desak Made Putri dan Wisadha, I Gede Suparta. 2016. *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2: 920-947. ISSN: 2302-8556.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, Swastinitya. Rahardjo, Mudji. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi Pada Mahasiswa Pelaku wirausaha Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. Diponegoro Journal Of Management. 6 (3): 1-12. ISSN (Online): 2337-3792.
- Sumantri, Ujang. Gemina, Dwi. 2015. *Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, Self-Efficacy Serta Locus of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor*. Jurnal Visionida, Volume 1 Nomor 2, Desember 2015. 15-30.
- Zulfikar, Rizki. Novianti, Lastri. 2018. *Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus: Sentra Kain Cigondewah Bandung)*. Jurnal Riset Bisnis & Manajemen Vol 8 No 2: Oktober. 46-56.